

Isi dan Fungsi Al-Qur'an

Nur Wulandari Sunawir¹, Alwizar²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: wulandarinur696@gmail.com¹, alwizar@uin-suska.ac.id²

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi Isi dan Fungsi kalamullah. Studi ini memakai metode pustaka (library research) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kalamullah terdapat isi kandungan yang merupakan pokok penting yang ada di dalam kalamullah yaitu akidah, ibadah, akhlak, hukum, dan kisah. Isi kandungan kalamullah ini membahas secara komprehensif mengenai segala aspek di alam semesta Sedangkan fungsi kalamullah yaitu sebagai, mau'idhah (pengajaran dan peringatan), sebagai syifa' (obat), sebagai hudan (petunjuk), sebagai rahmah (rahmat) dan sebagai furqan (pembeda). Semua fungsi kalamullah tersebut merupakan bekal bagi umat manusia supaya hidup berkah bahagia dunia dan akhirat.

Kata Kunci: *Isi, Fungsi, Al-Qur'an.*

Abstract

This research aims to determine the contents and functions of the Al-Qur'an. This research uses library research using a qualitative research approach. The results of the research show that in the Al-Qur'an there are contents which are important points in the Al-Qur'an, namely faith, worship, morals, law and stories. The contents of the Qur'an discuss comprehensively all aspects of the universe. Meanwhile, the function of the Qur'an is as mau'idhah (teaching and warning), as syifa' (medicine), as hudan (guidance), as rahmah (grace) and as furqan (differentiation). All the functions of the Qur'an are provisions for humanity to live a life of happiness in this world and the hereafter.

Keywords: *Content, Function, Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan terhadap nabi Muhammad Saw dalam format pengucapan arab melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an memiliki keistimewaan dibanding wahyu-wahyu terdahulu, Al-Qur'an juga merupakan pelengkap wahyu-wahyu terdahulu. Menjadi wahyu terakhir Al-Qur'an mempunyai peran yang sangat luas dan banyak. Salah satu peran Al-Qur'an yaitu menjawab dan menyelesaikan problematika kehidupan. Dalam Al-Qur'an terdapat isi kandungan dan fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an merupakan sumber atau kitab suci yang relevan dengan ilmu pengetahuan, Al-Qur'an menjadi ide dan motivasi dengan maksud memperluas wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan. Seluruh ilmu pengetahuan baik itu yang terdahulu, sekarang maupun yang akan datang semuanya berasal dari Al-Qur'an.

Selain sebagai sumber pengajaran, Al-Qur'an juga dijadikan objek pelajaran dan selama berpegang teguh kepada Al-Qur'an tidak pernah ada yang merasa kesulitan. Dalam hal ini tidak hanya sebatas memegang Al-Qur'an saja, akan tetapi dijadikan sandaran, kemudian diamalkan isi kandungannya. Setelah isi kandungan Al-Qur'an manusia diharapkan mampu memahami macam-macam tujuan Al-Qur'an agar segala sesuatu dapat dijadikan sandarannya yaitu kepada Al-Qur'an. Agar dapat dijadikan Al-Qur'an sumber

petunjuk bahagia di dunia dan akhirat maka harus mengetahui terlebih dahulu apa saja isi dan fungsi Al-Qur'an.

Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi berarti bacaan, kalimat Al-Qur'an adalah lafadz dari *masdar qiroatan* yang dikutip dari asal kata *qoro'a* yang bermakna membaca. Qara'a memiliki arti menyatukan dan mengumpulkan sedangkan qira'ah adalah menyatukan adalah menghimpun huruf huruf dan kalimat-kalimat satu dengan yang lain dalam suatu perkataan yang tertata rapi. Sedangkan menurut istilah, pandangan Manna' Al-Qathan Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diwahyukan terhadap Nabi Muhammad Saw dan membacanya mendapatkan ganjaran.

Al-Qur'an merupakan wahyu suci umat islam yang didalamnya firman Allah diwahyukan terhadap nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril yang termaktub didalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan dengan jalan beruntun bagi yang membacanya dinilai beribadah. Al-Qur'an merupakan wahyu suci yang menuntun ke jalan yang paling lurus, Allah Swt berfirman (Q.S. Al-Israa" : 9)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Didalam ayat ini Allah menyebutkan yakni Al-Qur'an menyampaikan pedoman terhadap arah yang benar, maka siapapun yang selamat hidupnya hendaknya bertujuan dan bersungguh-sungguh kepada Al-Qur'an dan didalam ayat ini Allah menyebutkan bahwa terhadap manusia-manusia yang melakukan kebaikan dinilai ganjaran yang luar biasa oleh Allah Swt. Dan ayat ini menjelaskan secara menyeluruh tentang keseluruhan komponen Al-Qur'an; yakni berbentuk pedoman terhadap arah yang bijak, baik dan benar. Apabila kita melihat penjelasan detailnya secara kesemuanya maka kita akan mendapatkan pada semua Al-Qur'an. Karena ia meringkus semua pedoman untuk kebajikan kehidupan di dunia dan akhirat.

Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan yakni Al-Qur'an merupakan asal dasar utama terhadap umat muslim, Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan terhadap nabi Muhammad Saw tiada lain adalah mukjizat bagi nabi melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan sebagai petunjuk arah untuk manusia, kemudian arah bagi manusia bahwa segala sesuatu tentang kehidupan sudah ada didalam Al-Qur'an dan untuk pembaca dinilai pahala.

METODE

Metode penelitian ini yaitu memakai metode Pustaka (library research) dengan memakai pendekatan studi kualitatif. Studi ini dilaksanakan dengan memakai literatur. Di studi ini penulis berupaya menyatukan informasi-informasi kepustakaan mengenai rancangan isi dan fungsi Al-Qur'an melalui buku-buku ataupun sumber lain seperti artikel, jurnal atau studi-studi sebelumnya yang memiliki kaitan dengan pembahasan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai arahan hidup manusia yang terdapat pembahasan tentang segala aspek kehidupan mulai dari awal penciptaan segala sesuatu di alam semesta hingga akhir perjalanan kehidupan. Berikut adalah isi kandungan Al-Qur'an:

1. Akidah

Akidah secara etimologi bersumber dari bahasa arab ('aqoda) yang berarti "ikatan" atau "sangkutan" atau sesuatu. Sedangkan secara terminologi pandangan Abu Bakar Jabir al-Jazairi "akidah yakni beberapa kebenaran yang bisa diterima secara global oleh orang-orang bersumber dari daya pikir, anugrah dan kesucian. Kebenaran itu dipatrikan dalam perasaan kemudian dipercaya kesahihannya dan letaknya secara tepat dan tidak diterima semua hal yang tidak sesuai dengan kebenaran itu adalah problematika masalah pertama. Ketaqwaan dan kepatuhan harus terbentuk di dalamnya.

Suatu perlakuan baik tidak bisa dikatakan sebagai kepatuhan apabila tidak ada didalamnya akidah dan tauhid. Akidah adalah inti yang paling mendasar bagi seorang yang beriman, dengan akidah seseorang dianggap benar-benar beriman karena pada intinya akidah adalah keyakinan. Akidah juga berkaitan dengan tauhid (Pengesaan Allah) yaitu menganggap bahwa Allah Swt adalah tuhan satu-satunya.

2. Ibadah

Menurut etimologi bermakna merendahkan diri. Sedangkan secara terminologi ibadah adalah merendahkan diri terhadap Allah Swt yaitu melaksanakan semua yang disuruh melalui perkataan para Rasul-Nya. Isi komponen pokok kedua Al-Qur'an setelah akidah adalah ibadah. Ibadah adalah suatu pekerjaan yang dilakukan karena perintah dari Allah Swt, ibadah adalah merendahkan diri dihadapan Allah Swt dengan niat hanya karena Allah semata dan kecintaan terhadap Allah Swt. Dalam Al-Qur'an, ada sejumlah 140 ayat. Didalam Al-Qur'an tujuan utama pembentukan jin dan manusia di alam semesta ini adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Berdasarkan firman Allah Swt. (Q.S. Al-Dzariyat: 56).

Ayat tersebut menjabarkan bahwa setiap individu bahkan jin yang Allah ciptakan tujuannya hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Beribadah dalam hal ini memiliki pandangan yang sangat luas yaitu konteks beribadah dengan taqwa yang bermakna melaksanakan semua yang disuruh Allah dan tidak mengerjakan semua yang dibenci Allah.

3. Akhlak

Secara etimologi akhlak bersumber dari kata *khuluqun* atau *khulqun*. *Khuluqun* berarti budi, yaitu sesuatu yang tersimpan dalam hati, sangat halus, lembut, sulit diketahui orang lain, namun memiliki pengaruh besar terhadap sikap atau perilaku manusia. Sementara "khulqun" bermakna perbuatan-perbuatan lahiriah. Secara istilah, Ahmad Amin dalam bukunya "Al-Akhlak" menjabarkan akhlak sebagai kebiasaan seseorang atau kecenderungan hati terhadap suatu perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga mudah melakukannya tanpa pertimbangan lebih dahulu.

Mengingat bahwa nabi Muhammad adalah contoh teladan nomor satu di dunia, maka tidak heran jika didalam Al-Qur'an menjelaskan tentang akhlak nabi Muhammad yang sangat luar biasa. Karena itu, siapapun yang ingin meneladani akhlak nabi Muhammad hendaklah patuh terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an . (Q.S. Al-Ahzab: 21)

Didalam ayat tersebut, dijelaskan yakni dalam jiwa nabi Muhammad adalah suri teladan bagi kita semua, kemudian dijelaskan kembali yakni terhadap manusia-manusia yang menginginkan kasih sayang Allah serta mengharapkan hadirnya yaumul akhir dan orang-orang yang berdzikir kepada Allah banyak-banyak.

4. Hukum

Hukum islam adalah *khitbah* Allah yang erat hubungannya dengan perlakuan para mukallaf, selain bersifat arahan, pilihan, ataupun ketetapan tentang sesuatu. Hal tersebut dibentuk berdasarkan akidah tauhid, yang memiliki tujuan keamanan, keamanan, dan kebahagiaan untuk semua orang.

Gambaran umum, hukum islam yang dibahas dalam Al-Qur'an memuat 2 hal pokok, pertama adalah apa yang mesti dilaksanakan oleh manusia supaya membangun ikatan bersama sang pencipta penciptanya, kedua sesuatu yang mesti dikerjakan oleh hamba dalam membangun ikatan atau jalinan nyaman bersama sesama manusia dan daerah sekelilingnya. Hukum islam sangat komprehensif, dilihat dari banyak hukum-hukum yang mengarahkan segala sesuatu di kalamullah, hukum tersebut mengatur segala aspek kehidupan. Menariknya hukum ini adalah tidak ada bagian kehidupan manusia yang lowong tanpa peraturan dasarnya, diantaranya karakter tertentu dasar islam yaitu bukan buatan manusia melainkan langsung Allah Swt, Sang Maha Pencipta.

J. N .D Anderson, seorang orientalis menjelaskan: "Hukum Islam mempunyai jangkauan yang dalam luas daripada hukum Barat karena mencakup berbagai bidang hukum sekaligus, seperti hukum publik, hukum privat, hukum nasional, dan hukum

internasional. Berikut merupakan ayat Al-Qur'an yang membenahi tentang ketetapan-ketetapan hukum.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan wahyu kepadamu dengan berisi kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kami menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat. (Q.S. An-Nisa: 105)

5. Kisah

Al-Qur'an mengandung komponen cerita-cerita mengenai manusia-manusia sebelumnya, kisah mengenai orang yang mendapat kemusnahan atau orang yang mendapat keyasaan. Kisah yang didalamnya dijadikan pelajaran bagi kita, selain itu kisah-kisah ini juga merupakan pembuktian bahwa umat terdahulu benar-benar ada dan terdapat kisah-kisah yang menjadi pelajaran didalamnya.

Pemberian misal cerita-cerita orang-orang sebelumnya disertai dampak yang dilalui terhadap individu yang tidak mengikuti dan menjalankan perintah Allah kemudian berkelakuan buruk, akan menyentuh perasaan individu yang memikirkan pelajaran terhadap cerita itu. Kisah sebagai tumpuan yang halus agar memperbaiki kekhilafan dan kedurhakaan seorang individu atau kelompok, dan juga dapat memberikan pelajaran terhadap mereka. Apabila ditinjau dari waktu terjadinya peristiwa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, kisah Al-Qur'an dibedakan jadi dua aspek yakni:

- a. Kejadian peristiwa sebelum nabi. Beberapa yakni kisah para nabi sebelumnya kemudian umatnya, manusia-manusia taat dan individu yang mempunyai perlakuan yang tidak baik.
- b. Kejadian peristiwa pada masa nabi Muhammad, seperti kisah perang badar, perang uhud, isra' mi'raj dan hijrah ke Madinah.

Berikut ini ayat mengenai kisah dan sejarah dalam Al-Qur'an:

ذِكْرًا لِّدُنَّا مِنْ آيَاتِكَ وَقَدْ سَبَقَ قَدْ مَا أَنْبَاءُ مِنْ عَلَيْكَ نَقُصُّكَ ذَلِكَ

Artinya: Demikianlah kami ceritakan kepadamu (Muhammad) Sebagian cerita umat yang telah lalu, dan sungguh, telah kami berikan kepada suatu peringatan (Al-Qur'an) dari sisi kami. Q.S. At-Thaaha: 99)

Fungsi Al-Qur'an

Menilik tujuan Al-Qur'an tidak dapat melupakan apa yang jelaskan Al-Qur'an mengenai ia pribadi. Sebab didalam Al-Qur'an posisi keterangan penting yang diperlukan. Setelah itu, kemudian dengan memperhatikan sabda-sabda nabi Muhammad Saw menerangkan perihal itu, dan tidak menutup kemungkinan juga pandangan ulama tentang perihal tersebut. Al-Qur'an menjelaskan sejumlah tujuannya ditengah-tengah manusia, yakni *mau'idhah*, *syifa*, *hudan*, *rahmah* dan *al-furqan*.

1. Mau'idhah

Ibnu Sayyidih sebagaimana yang diambil dari Ibnu Manzur, mengartikan *mau'idhah* adalah "Peringatan yang ditujukan terhadap orang agar melembutkan perasaannya, yang dibarengi dengan imbalan dan peringatan Dalam Q.S Yunus ayat 57, dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah mau'idhah yang berarti pengajaran dan peringatan yang bermakna bahwa hal tersebut tentu dari Allah Swt, karena Al-Qur'an merupakan kalamullah. Pengajaran dan peringatan tersebut pada intinya adalah pedoman-pedoman hidup yang sangat dibutuhkan oleh manusia.

Mau'idhah berarti pembelajaran bisa ditinjau contohnya dalam penerjemahan Abu Hayyan yang mengebolarasi arti kalimat tersebut dengan: *tathir zhawahir al-khalq 'an ma la yanbaghi* (meluruskan bagian lahiriyah makhluk dari segala sesuatu yang tidak seharusnya) (Abu Hayyan, *al-Bahr al-Muhith*, 5: 169). Perihal ini maksudnya yakni Al-Qur'an berisi pembelajaran dan bimbingan yang berhubungan dengan hubungan dengan Allah dan keterkaitan dengan manusia yang bisa menjauhkan manusia dari segala sesuatu yang dibenci Allah dan rasul-Nya.

2. *Syifa'*

Secara etimologi, *syifa'* berarti obat. Al-Qur'an menjadi *asy-syifa'* penyakit yang ada di tengah-tengah masyarakat, baik penyakit secara individu ataupun penyakit masyarakat. Tentunya hal tersebut apabila individu ingin berobat searah pedoman Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah obat untuk berbagai macam penyakit, baik itu penyakit fisik, penyakit hati dan segala penyakit yang lainnya. Jika mengalami sakit rujukan utama pengobatan yang dilakukan adalah melihat kepada Al-Qur'an karena sejatinya hanya Allah Swt Yang Maha Menyembuhkan.

Sufi besar Hasan al-Basri yang dikatakan oleh Muhammad Sayyid Thanthawi dan berlandaskan Abu a-Syekh, Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai obat untuk penyakit-penyakit hati, bukan untuk penyakit jasmani. Obat ini berfungsi untuk menghilangkan bukti-bukti keraguan dan dalih-dalih yang mungkin menghinggapi hati seseorang. Penyakit-penyakit tersebut berbeda dengan kemunafikan dan kekufuran.

3. *Hudan*

Al-Qur'an merupakan wahyu suci yang dianugerahkan oleh Allah Swt terhadap nabi Muhammad Saw, menjadi kasih sayang dan pedoman untuk individu yang taat dan bertaqwa dalam hidup dan kehidupannya. Fungsi Al-Qur'an kepada semua orang bisa membawakan ke arah tujuan yakni arah kejujuran dan kesejahteraan, memiliki keyakinan dan kepercayaan yang tinggi terhadap Allah Swt bahwa Allah Maha Pemberi Pedoman. Di dalam Al-Qur'an ada keterangan mengenai cara-cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah supaya Al-Qur'an itu sebagai petunjuk bagi manusia, namun Al-Qur'an harus dibaca serta diamalkan, jika tidak maka Al-Qur'an tidak akan menjadi pedoman arah untuk manusia.

Berdasarkan keterangan di atas Al-Qur'an merupakan arah agar individu setiap orang mendapat kenyamanan, dan keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Manusia sudah diberitahu jalan yang benar, arah yang benar yang harus ditempuh, namun perihal tersebut tergantung kepada manusianya, jika mau kenyamanan dan keberkahan dunia akhirat dengan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an.

4. *Rahmah*

Rahmat dalam bahasa Arab disebut rahmah, yang mengandung konotasi "riqqh taqtadli al-Ihsan ila al-marhum," yaitu perasaan kasih sayang lembut yang tujuan kebajikan terhadap yang disayangi. Islam merupakan agama rahmat, dan tidak ada Islam yang tidak membawa rahmat. Oleh karena itu, Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an adalah Islam yang membawa rahmat, dan Islam yang tidak membawa kasih sayang bukanlah Islam yang searah dengan pola Al-Qur'an. Dengan demikian, Al-Qur'an dan hadits menjadi dasar bagi bangunan rahmat, bukan sekadar susunan kata dan huruf.. Dalam bahasa Indonesia, kasih sayang berarti belas kasih, yang bermakna rasa yang dimiliki seseorang terhadap sekitarnya, kemudian pandangan itu mewujudkan perlakuan terpuji terhadapnya.

5. *Al-Furqan*

Secara etimologi kata *furqan* bersumber dari kata *faraqa* yang bermakna pembandingan. Dalam surah Al-Baqarah (2), Al-Qur'an menjelaskan dirinya sebagai pembandingan (*furqan*) diantara yang hak dengan yang batil, diantara kesalahan dengan petunjuk, antara arah yang mengarah kesejahteraan dengan arah yang mengarah kesulitan. Allah Swt menganugerahkan kepada manusia hati, indra, akal, di mana manusia bisa merasakan kebenaran dan membandingkan diantara yang lurus dan salah. Manusia dapat membedakan hal itu dengan sangat baik apabila hawa nafsu nya dapat dikendalikan dengan baik pula.

SIMPULAN

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang dianugerahkan Allah Swt terhadap nabi Muhammad Saw melewati perantara malaikat Jibril, dan juga sebagai dasar ajaran agama islam yang utama. Di dalam Al-Qur'an terdapat isi kandungan yang merupakan pokok penting yang ada di dalam Al-Qur'an yaitu akidah, ibadah, akhlak, hukum, dan kisah. Isi

kandungan Al-Qur'an ini membahas secara komprehensif mengenai segala aspek di alam semesta ini. Dari segi isinya, Al-Quran menegaskan pentingnya keimanan kepada Allah, memberikan tata cara beribadah yang benar, menetapkan hukum-hukum yang mengatur kehidupan sosial dan ekonomi, serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika.

Sedangkan fungsi Al-Qur'an yaitu sebagai, *mau'idhah* (pengajaran dan peringatan), sebagai *syifa'* (obat), sebagai *hudan* (petunjuk), sebagai *rahmah* (rahmat) dan sebagai *furqan* (pembeda). Semua fungsi Al-Qur'an tersebut merupakan bekal bagi umat manusia supaya hidup berkah bahagia dunia dan akhirat. Fungsi Al-Quran sangat beragam dan menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia. Sebagai petunjuk hidup (*huda*), Al-Qur'an menyampaikan arahan yang jelas mengenai cara-cara melaksanakan kehidupan yang baik dan benar. Sebagai pembeda (*furqan*), Al-Qur'an menjadi rujukan utama dalam menentukan yang lurus dan yang salah, yang halal dan yang haram. Selain itu, Al-Quran juga berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan yang menginspirasi banyak penemuan ilmiah, penyucian jiwa (*tazkiyah*) melalui bacaan dan pengamalan ayat-ayatnya, serta penyembuh (*syifa'*) baik secara fisik maupun rohani. Dengan fungsi-fungsinya yang komprehensif, Al-Qur'an bukan hanya menjadi teks suci yang dibaca dan dihafal, tetapi juga menjadi dasar hukum, moral, dan sosial dalam kehidupan umat Islam. Interpretasi dan tafsiran oleh ulama membantu menerapkan ajaran Al-Qur'an sesuai dengan konteks masa dan lokasi, sehingga relevansi dan aplikasinya tetap terjaga sepanjang masa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* Surabaya: Amelia.
- Abd al-Wahhab Khallaf, *'Ilm Ushul al-Fiqh*, Jakarta-Indonesia: Majelis al-A'la li-syuun al-Da'wah al-Islamiyyah,.
- Abu Syhabudin, *Keterkaitan Antara Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Orang Yang Bertaqwa Dengan Ilmu Fiqih*. <https://jurnal.unma.ac.id>.
- Agus Salim Syukran, Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia, *Al-I'jaz*, 1.1.
- Andri Nirwana AN, *Teori Studi Al-Qur'an*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2021.
- Bustanil Arifin and Setiawati Setiawati, 'Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 2021, 4886–94
<<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>>.
- Eka Safliana, 'Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia', *Jihafas*, 3.2 2020.
- Ernawati, 'Wawasan Al-Qur'an Tentang Hukum', *Lex Jurnalica*, 13. 2.
- J.N.D Anderson, *Hukum Islam di Dunia Modern* (terjemahan oleh Machnun Husein). Surabaya: Amarpress, 1990.
- Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, Amzah Impirint Bumi Aksara: Jakarta.
- Mahmud Al Dausary, '*Keutamaan- Keutamaan Al- Qur'an*'
- Muhaemin, *Al-Qur'an Dan Hadis*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2022.
- Otong Surasman, Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an, *al-Burhan*, 20.2.
- Sahiron Samsuddin, *Al-Qur'an sebagai Mau'izhah*, <https://www.reseachgate.net>.
- Umar Latif, *Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa) Bagi Manusia*, <https>